



Konsep Dasar Strategi Pembelajaran dan Membedakannya dengan Model, Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran

Susi Eka Ningsih¹, Siti Sakinatul Aulia², Gusmaneli³

¹ Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB) Padang.

^{2,3}Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB) Padang.
E-mail: susiekaningsih440@gmail.com¹

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan (menceritakan) tentang Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Dan Membedakannya Dengan Model, Pendekatan, Metode Dan Teknik Pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metodologi kepustakaan (library research), dan bersifat kualitatif, karena pengumpulan data yang diperoleh menggunakan analisis tekstual yang terdapat dalam buku buku dan jurnal yang berhubungan dengan model, pendekatan, metode, dan Teknik pembelajaran. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pertama dalam kajian ini diperoleh pengertian mendasar mengenai strategi pembelajaran. Kedua membedakan antara model, pendekatan, metode dan teknik. Ketiga pengaplikasian strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Strategi, model, pendekatan, metode, teknik.

PENDAHULUAN

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Guru sebagai agen penting dalam pembelajaran mempunyai peran penting untuk mengembangkan sistem pendidikan nasional, sehingga bisa melahirkan generasi yang cerdas dan berprestasi. Guru yang profesional dalam mengolah pembelajaran akan dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional di bidang pendidikan.

Harapan ini seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 yang mengisyaratkan kepada seorang pendidik agar mampu menciptakan pembelajaran secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi, memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kreatifitas siswa sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologisnya.

Guru tidak hanya menjadi agen pemindah pengetahuan yang ada dalam otaknya untuk ditransfer ke dalam otak peserta didik sebagai penerimanya. Sebagai seorang pendidik kita harus menjadi suri tauladan yang menginspirasi peserta didik baik dari segi sikap maupun keterampilan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mawardi bahwa tugas utama seorang pendidik adalah membimbing, mendorong dan memfasilitasi peserta didik supaya tujuan pembelajarannya tercapai.

Dengan demikian tugas pendidik bukan sekedar hadir di kelas, dan memberikan materi pelajaran, tetapi ada hal lain yang harus dimiliki dan dikuasai yaitu diantaranya kepiawaian dalam menciptakan lingkungan belajar yang membuat peserta didik menjadi senang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seorang pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu penerapan strategi pembelajaran.

METODE

Kajian ini termasuk studi pustaka (Library research). Maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dengan menggunakan telaah atas sejumlah literatur yang terkait dengan topik pembahasan yang memuat tentang Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Dan Membedakannya Dengan Model, Pendekatan, Metode Dan Teknik Pembelajaran. Tentu saja penelitian ini menggunakan buku-buku atau jurnal yang berkenaan dengan konsep dasar strategi pembelajaran dan membedakannya dengan model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Penelitian ini dalam arti sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal, dal sebagainya. Selanjutnya penelitian ini sepenuhnya bersifat penilitian kepustakaan. Data yang dihimpun melalui riset

kepastakaan yang terdiri dari data sumber primer berupa buku-buku yang berhubungan dengan konsep dasar strategi pembelajaran dan membedakannya dengan model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif artinya peneliti berusaha memberikan informasi secara keseluruhan dan keadaan yang sedang berlangsung sekarang dengan memperhatikan yang pernah terjadi sebelumnya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif maksudnya untuk mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh setelah penelitian. Metode kualitatif dimaksudkan agar dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang makna dari fenomena yang ada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan, dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Secara umum, strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Fatimah, 2018: 109). Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Zainiyati, 2018: 1).

Penelitian Susanti menemukan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sementara itu Eggen & Kauchak menyatakan bahwa pengajaran yang baik merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan lebih penting dari pada kurikulum yang digunakan, pengaturan ruang kelas, ukuran ruang kelas, sarana dan prasarana sekolah. (Susanti, 2018: 8). Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam (Maa, 2018: 33).

Adapun definisi belajar adalah sebagai berikut:

1. Menurut Hamalik Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.
2. Menurut Gagne dan Briggs, Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Lefudin, 2017: 13).

Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau Tindakan (Purwanto, 2021: 1). Strategi pembelajaran menurut Seels dan Richey merupakan runtutan kegiatan yang dirancang dalam sebuah pembelajaran. Sementara itu menurut Dick and Carey strategi pembelajaran juga mencakup aspek-aspek dalam mengurutkan dan mengorganisasikan materi pelajaran serta pengambilan keputusan tentang bagaimana cara menyajikan materi pelajaran dan aktivitas pembelajarannya. Aktivitas pembelajaran meliputi materi, pemberian contoh, pemberian latihan, serta pemberian umpan balik. Supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, aktivitas belajar mengajar tentu harus memperhatikan karakter siswa, media dan juga situasi dalam proses pembelajaran. Secara langsung kondisi ini dapat mengidentifikasikan bahwa materi pelajaran, pemilihan media pembelajaran, serta pengenalan diri siswa merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran (Wuwung, 2020: 4).

Di bawah ini akan diuraikan definisi tentang strategi pembelajaran, sebagai berikut:

1. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien
2. Kozma dan Gafur secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
3. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat,



lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Dari uraian di atas jelaslah kiranya bahwa untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional, seorang guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan-tujuan belajar, baik dalam arti efek instruksional maupun efek pengiring, yang ingin dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang utuh, di samping penguasaan teknis di dalam mendisain sistem lingkungan belajar-mengajar dan mengimplementasikan secara efektif apa-apa yang telah direncanakan di dalam disain instruksional (Zainiyati, 2018: 5). Strategi pembelajaran merupakan rencana Tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran (Sani, 2019: 1).

Melalui strategi pembelajaran, guru harus mampu mengupayakan segala sumber belajar, media belajar dan lingkungan belajar yang ada demi menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Ramadhan, 2018: 182). Strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap pola pikir dan apa akan dihasilkan oleh peserta didik nanti (Ma'rufah dan Meilan, 2022: 529). Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru diharuskan memiliki wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar (Asrori, 2019: 165).

Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Pembelajaran

Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Zainiyati, 2018: 6).

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang dirancang mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat pula diartikan sebagai bingkai dari penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Sehingga Ketika pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah model pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, tujuan yang ingin dicapai perlu mempertimbangkan model pembelajaran. Guru merencanakan suatu pembelajaran membutuhkan model sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Joyce & Weil dalam berpendapat bahwa untuk membentuk kurikulum dan merancang kebutuhan materi maka model pembelajaran mutlak diperlukan sebagai pola yang dapat digunakan. Menurut Adi memberikan definisi bahwa model pembelajaran bertujuan untuk mengorganisasikan pengalaman pembelajaran secara konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis, dan berfungsi sebagai untuk merancang pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hasan, ddk, 2021: 71).

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

- a. Model dirancang secara demokratis untuk melatih partisipasi dalam kelompok seperti model penelitian kelompok yang disusun oleh oleh Herbert Thelen yang didasarkan pada teori John Dewey.
- b. Model dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif yang mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu.
- c. Model dirancang dalam upaya memperbaiki kreativitas dalam proses pembelajaran seperti model Synectic.
- d. Model memiliki bagian-bagian seperti sintaks pembelajaran, prinsip-prinsip, sistem sosial dan system pendukung. Bagian-bagian tersebut merupakan pedoman praktis bagi guru dalam melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Model memiliki dampak disebabkan penerapan dari model pembelajaran tersebut meliputi hasil pembelajaran yang dapat diukur, dampak pengiring berupa hasil belajar dalam jangka Panjang.
- f. Memiliki desain instruksional yang sesuai model pembelajaran yang dipilih (Hasan, ddk, 2021: 72).

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Rasional, teoritik, logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Zainiyati, 2018: 6).

Pendekatan Pembelajaran

Wina Sanjaya mengatakan bahwa ada istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi yaitu pendekatan (approach). Sebenarnya pendekatan berbeda dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber dari pendekatan tertentu. Roy Killen misalnya mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centred approaches). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Pendekatan adalah sudut pandang dan titik tolak terhadap proses belajar mengajar, hal ini karena strategi dan metode pembelajaran bersumber dari pendekatan tertentu. Pendekatan adalah proses, cara, atau perbuatan mendekati. Pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan pembelajaran adalah gambaran pola umum perbuatan pendidik dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran (Zainiyati, 2018: 8). Pendekatan adalah sekumpulan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan pembelajaran (Karnowo, dan Achmad, 2020: 3).

Metode Pembelajaran

Menurut Pupuh Fathurrahman metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran. Tentunya ada juga faktor-faktor lain yang harus diperhatikan, seperti; faktor guru, faktor anak, faktor situasi (lingkungan belajar), media, dan lain-lain.

Adapun jeni-jenisnya metode yang digunakan antara lain

- a. Metode ceramah,
- b. Metode tanya jawab,
- c. Metode resitasi,
- d. Metode drill (latihan),
- e. Metode diskusi,
- f. Metode role playing dan lain-lain (Hasriadi, 2022: 12)

Didalam Al-Quran telah dijelaskan secara eksplisit tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan (Muntafi, 2019: 90).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥



Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. Al- Nahl/16: 125).

Teknik Pembelajaran

Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode yaitu cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang sedikit.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual, misalnya ada dua orang yang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi yang sama maka bisa dipastikan mereka akan melakukannya secara berbeda.

Dari paparan diatas menjadi jelas suatu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung kepada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain (Zainiyati, 2018: 9).

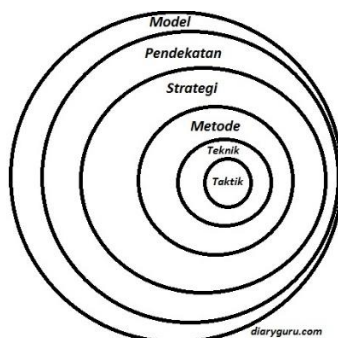
Pada berbagai situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategi, metode atau teknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi di dalam metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain metode yang dipilih oleh masing- masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.

Apabila dikaji kembali, definisi strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh berbagai ahli sebagaimana telah diuraikan terdahulu, maka jelas disebutkan bahwa strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan perkataan lain, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya metode/prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Hubungan antara strategi, tujuan dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan, yang kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung (Lamatenggo, 2020: 23).



Berdasarkan di atas, kita dapat memahami bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat tergantung pada pendekatan, metode dan teknik yang digunakan. Secara keseluruhan unsur-unsur tersebut akan membentuk suatu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran dengan sintak-sintak yang telah ditentukan.

Perbedaan pendekatan, metode dan teknik adalah sebagai berikut: Menurut Fatimah dan Ratna pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara pandang atau sikap mengenai suatu konsep dan masih berupa gagasan. Sedangkan metode pembelajaran merupakan keseluruhan untuk menyajikan materi secara runtut. Jadi dapat dikatakan bahwa metode merupakan suatu prosedur yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Nurul Kusnah memberikan penjelasan tentang pengertian teknik pembelajaran. Dimana teknik ini merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh guru sebagai seorang pendidik untuk menerapkan suatu metode secara khusus. Pemilihan teknis harus disesuaikan dengan materi yang akan diberikan, serta harus sejalan dengan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh, apabila guru akan menggunakan metode ceramah dengan jumlah siswa banyak dan sedikit tentu akan menggunakan teknik yang berbeda supaya materi pelajaran tersampaikan dengan baik, dan tentunya hasil belajar yang memuaskan, Jadi, metode yang sama dapat digunakan untuk teknik yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan (Herlina, 2022: 5).

Mengaplikasikan Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya, beberapa strategi pembelajaran yang dianjurkan untuk dimplementasikan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu; Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif (berpikir), Strategi pembelajaran kooperatif, dan Strategi pembelajaran afektif.

Aspek kognitif adalah strategi pembelajaran ini titik fokusnya adalah berpikir yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami guna dan tujuan pembelajaran pada saat itu. Strategi pembelajaran ini, sangat identik dengan strategi pembelajaran yang berbasis student centred learning (SCL). Oleh karena itu, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dibimbing untuk berproses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan (problem solving).

Kedua, strategi pembelajaran kooperatif, Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok- kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (a) adanya peserta. dalam kelompok, (b) adanya aturan kelompok, (c) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (d) adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.

Ketiga, sedangkan strategi pembelajaran afektif memiliki perbedaan dengan strategi pembelajaran kognitif dan kooperatif. Afektif berhubungan dengan nilai (ralne), yang sulit diukur dengan indikator, oleh sebab itu menyangkut kesadaran dan minat seseorang yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Ada kalanya aspek afektif terdapat muncul dalam teori behaviorisme, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan masih belum bisa ditarik sebuah kesimpulan harus membutuhkan ketelitian, observasi dan evaluasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Setelah melihat konsep dasar strategi pembelajaran tersebut, baik dilihat dari segi pengertian, komponen, dan klasifikasinya dapat memberikan gambaran bahwa mengembangkan strategi



pembelajaran sangat urgen dalam dunia pendidikan. Kurang tepatnya atau gagal strategi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran berakibat gagal untuk mencapai tujuan pendidikan. Sama halnya, kalah strategi dalam peperangan bisa berakibat fatal, kemenangan yang didambakan kekalahan yang diraih. (Fauzi,2020: 129)

Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Agar tujuan ini tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan, sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

1. Guru

Guru memiliki andil utama dalam memastikan langkah pembelajaran (Siringoringo, 2023: 12). Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran (Zainiyati, 2018: 12). Selain itu, penting juga bagi pendidik untuk memahami individu peserta didik secara menyeluruh, termasuk kepentingan, tujuan, dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik (Sappaile, dkk, 2023: 6261). Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Sedangkan komponen lain tidak dapat merubah guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, dalam merekayasa pembelajaran, guru harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku.

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. komponen peserta didik ini dapat dimodifikasi oleh guru.

3. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali dipilih oleh guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Menurut Suharsimi bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

5. Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standart proses pembelajaran.

6. Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

7. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alar verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan dan lain-lain, sedangkan yang nonverbal dapat berupa sajadah, mukena, slide, dan lain-lain.

8. Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran dapat diperoleh. Sehingga sumber belajar bisa berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya, manusia, buku, media masa, lingkungan, dan lain-lain.

9. Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi evaluasi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif.

10. Situasi atau lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya, iklim madrasah, letak madrasah, dan lain-lain), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain. Contoh keadaan ini misalnya, menurut isi materinya seharusnya pembelajaran menggunakan media masyarakat untuk pembelajaran, karena kondisi masyarakat sedang rawan, maka diubah dengan menggunakan metode lain, misalnya membuat kliping.

Komponen-komponen strategi pembelajaran tersebut akan mempengaruhi jalannya pembelajaran, untuk itu semua komponen strategi pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: peserta didik sebagai raw input, entering behavior peserta didik, dan instrumental input atau sasaran (Zainiyati, 2018: 16).

Senada dengan itu, Suparman menyatakan bahwa ada empat komponen utama strategi pembelajaran yaitu:

1. Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pendidik dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik;
2. Metode pembelajaran, yaitu cara pendidik mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien;
3. Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan instruksional yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran;
4. Waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran (Nasution, 2018: 9).

Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Belajar

Strategi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting yang harus dikuasai oleh guru untuk dapat mencapai kesuksesan pembelajaran.

1. Kompetensi Guru

Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk menguasai kompetensi mengajar, kompetensi mengajar dapat tergambarkan dalam kemampuan mengelola kelas, pemahaman model pembelajaran, serta penguasaan teknologi sehingga dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan. Hal ini terlihat jelas pada pengukuran tingkat pemahaman guru terhadap penggunaan model pembelajaran meskipun berada pada kategori tinggi namun penggunaan model pembelajaran dalam strategi mengajar berbasis teknologi justru tidak terlihat (Purnasari, dan Yosua, 2021: 3096).

2. Iklim Sekolah

Iklim sekolah menjadi salah satu faktor utama di samping faktor kompetensi guru. Setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan yang lain, namun dengan lingkungan yang sama kemampuan tersebut dapat menjadi seragam berdasarkan tempat di mana para guru saling berinteraksi. Adanya kecenderungan kesamaan penerapan strategi mengajar di lingkungan sekolah yang merancang solusi bersama ketika menghadapi situasi-situasi tertentu. Hal tersebut memicu kesamaan penerapan strategi belajar. Selain itu, adanya pelatihan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru mendorong adanya pemahaman yang sama terkait penerapan strategi belajar di sekolah. Inovasi pembelajaran di sekolah dapat lahir ketika salah satu guru melakukan pembelajaran berbeda dari habit mengajar di sekolah dan melakukan sharing pengetahuan ketika dilakukan evaluasi. Selain itu peran kepala sekolah turut menjadi bagian dalam pembentukan iklim di sekolah.



3. Fasilitas

Fasilitas menjadi salah satu faktor utama dalam penerapan pembelajaran. Kondisi sekolah yang minim fasilitas membuat pembelajaran tidak bisa dilakukan. Selain itu kondisi siswa juga menjadi bagian yang tidak bisa lepas dalam proses pembelajaran (Purnasari, dan Yosua, 2021: 3096).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Strategi pembelajaran menurut Seels dan Richey merupakan runtutan kegiatan yang dirancang dalam sebuah pembelajaran. Sementara itu menurut Dick and Carey strategi pembelajaran juga mencakup aspek-aspek dalam mengurutkan dan mengorganisasikan materi pelajaran serta pengambilan keputusan tentang bagaimana cara menyajikan materi pelajaran dan aktivitas pembelajarannya.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku- buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 5, yaitu: strategi pembelajaran langsung (direct instruction), tidak langsung (indirect instruction), interaktif, mandiri, dan pengalaman (experiential). Menurut Sanjaya, beberapa strategi pembelajaran yang dianjurkan untuk diimplementasikan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu; (a) Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif (berpikir), (b) Strategi pembelajaran kooperatif, (c) Strategi pembelajaran afektif.

Saran

Demikian makalah ini kami susun, semoga makalah ini bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penulisan ini kami sadari masih banyak kekurangan, saran dan kritikan yang membangun sangat kami harapkan untuk menyempurnakan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Muhammad, dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Herlina, Elin, dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Makassar: CV Tohar Media.
- Karnowo dan Achmad Irfan Murni. (2020). *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution, Wahyudi Nur. 2018. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Purwanto, Eko Sigit. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV Eureka Media Aksara.
- Susanti, Lidia. 2018. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wuwung, Olivia Cherly. 2020. *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2018. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara.
- Pritchard, P.E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26 (1), 14-17.
- Asrori, M. (2019). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi belajar dan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108-113.
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 STIT Al-Ibrohimy Bangkalan. *Al-Ibrah*, 5(2), 120-145.
- Lamatenggo, N. (2020). Strategi Pembelajaran. *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*.

- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.
- Ma'rufah, L. A., & Arsanti, M. (2022, July). Inovasi dan Strategi Pembelajaran untuk Menghadapi Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 527-532).
- Muntafi, Ahmad Zaki. (2019). Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Al-Quran, 2(1), 79-100.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089-3100.
- Ramadhan, S. (2018). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(2), 180-189.
- Siringoringo, R., Asbari, M., & Margareta, C. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 13-16.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. L. P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?. *Journal On Education*, 6(1), 6261-6269.
- Siringoringo, R., Asbari, M., & Margareta, C. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 13-16.